

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI MTs NEGERI 1 SEMARANG



Disusun oleh

Nama : Arif Kiswiyono

NIM : 6301409077

Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga S1

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

LEMBAR PENGESAHAN

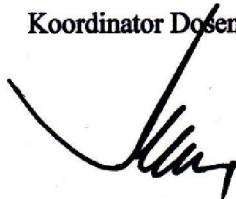
Laporan PPL II ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES.

Hari : Minggu

Tanggal : 1 Oktober 2012

Disahkan oleh :

Koordinator Dosen Pembimbing



Drs. Suprpto, M. Hum

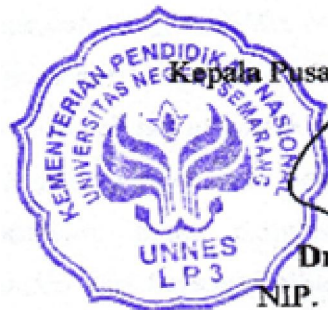
NIP. 195311291982031002

Kepala MTs Negeri 1 Semarang



Dra. Hj. Noor Mazijah Harun, M.S.I

NIP. 195211131985032001



Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd.

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah SWT. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan pada Nabi sekaligus Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikut setianya.

Kebanggaan bagi kami bisa melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di MTs Negeri 1 Semarang. Waktu terasa berjalan begitu cepat sehingga tanpa terasa masa PPL II telah berakhir.

Dalam menjalani PPL II, kami mendapatkan banyak sekali bantuan berupa material maupun spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, kami ingin menyampaikan terima kasih dan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si selaku Rektor Unnes.
2. Drs. Masugino, M.Pd selaku Kepala UPT PPL UNNES
3. Dra. Hj. Noor Mazijah H, M.Si selaku Kepala MTs Negeri 1 Semarang
4. Drs Suprpto, M. Hum.selaku dosen koordinator
5. Mardjoko selaku koordinator guru pamong MTs Negeri 1 Semarang
6. Sungkowo, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing PPL 2
7. Drs. Kohari selaku guru pamong mata pelajaran olahraga yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi praktikan
8. Segenap guru dan karyawan MTs Negeri 1 Semarang
9. Rekan-rekan PPL UNNES 2012 di MTs Negeri 1 Semarang yang telah memberikan dorongan dan semangat kebersamaan yang tinggi
10. Siswa-siswi MTs Negeri 1 Semarang

Kritik dan saran akan senantiasa kami harapkan untuk perbaikan kami di masa mendatang. Demikian laporan ini kam susun dengan harapan dapat memberikan manfaat yang sebanyak-banyaknya bagi pembaca. Terima kasih.

Semarang, Oktober 2012
Penyusun

Arif Kiswiyono

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	2
C. Manfaat	2
BAB II LANDASAN TEORI	3
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	3
B. Dasar Pelaksanaan.....	3
C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan	3
D. Persyaratan dan Tempat	4
E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas	4
F. Tugas Guru Praktikan	5
G. Kompetensi Guru	5
H. Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi	6
I. Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.....	6
BAB III PELAKSANAAN.....	8
A. Waktu dan tempat	7
B. Tahapan Kegiatan	7
C. Materi Kegiatan	8
D. Proses Bimbingan	8
E. Guru Pamong	9
F. Dosen Pembimbing	9
G. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	9
REFLEKSI DIRI	11
BAB IV PENUTUP	13
A. Kesimpulan	13
B. Saran	13
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. PERANGKAT PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS VIII
2. PERANGKAT PEMBELAJARAN PENJASORKES KELAS IX
3. DAFTAR PRESENSI MAHASISWA PPL
4. RENCANA KEGIATAN PRAKTIKAN DI SEKOLAH LATIHAN
5. DAFTAR HADIR DOSEN KOORDINATOR PPL
6. DAFTAR HADIR DOSEN PEMBIMBING PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Soedijarto (2001) berpendapat bahwa inti dari pendidikan yang bermutu sesungguhnya terletak pada proses pembelajaran di kelas (dalam Sudharto, 2006). Jika pembelajaran di kelas berlangsung secara berkualitas maka diyakini bahwa hasilnya pun akan berkualitas. Sebaliknya jika proses pembelajaran tidak berkualitas maka hasilnya juga tidak akan berkualitas dan pada gilirannya mutu pendidikan itu secara keseluruhan juga tidak berkualitas.

Pembelajaran adalah suatu sistem yang komponen – komponennya saling berkaitan. Komponen – komponen pendidikan meliputi guru, peserta didik, kurikulum, sarana prasarana dan komponen lain yang saling mendukung. Pembelajaran akan berhasil bila seluruh komponen yang ada saling bekerja sama dan saling menunjang. Bila salah satu komponen saja tidak bekerja dengan baik maka tidak akan memberi hasil yang optimal.

Guru sebagai salah satu komponen pembelajaran, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah-sekolah sebagai lahan pendidikan yang sesungguhnya.

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru atau tenaga pengajar. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Surat Keputusannya Nomor 12 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

B. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;
2. membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

C. Manfaat

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan
 - a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
 - b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
 - c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
 - d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.
2. Manfaat bagi sekolah latihan
 - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
 - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
 - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
 - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
 - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, administrasi, bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstra kurikuler yang berlaku di sekolah/tempat latihan.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan (sosial).

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar mereka memiliki kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

B. Dasar Pelaksanaan

Dasar pelaksanaan PPL adalah Surat Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Dalam SK ini terdapat 23 pasal yang memuat semua peraturan mengenai pelaksanaan PPL di sekolah latihan baik PPL 1 maupun PPL 2. karena itu hendaknya pelaksanaan PPL hendaknya mengacu pada SK tersebut.

C. Status, Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini hanyalah mahasiswa yang mengambil program kependidikan Universitas Negeri Semarang. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan perincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan 4 x 1 jam (60 menit) x 18 = 72 jam.

D. Persyaratan dan Tempat

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester 6.
2. Mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online*.
3. PPL2 dilaksanakan setelah PPL1.
4. PPL dilaksanakan di kampus, dan di sekolah/tempat latihan.
5. Tempat Praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota Propinsi atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.
6. Penempatan mahasiswa di sekolah/ tempat latihan sesuai minat.

Yang perlu diperhatikan, mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang sama sejak PPL 1 sampai PPL 2.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
 - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
 - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
 - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
 - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
 - e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
 - f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
 - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
 - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
 - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik;
5. mengikuti kegiatan ekstra kurikuler sesuai bidang study dan minatnya;
6. membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
7. menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
8. menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
9. mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

G. Kompetensi Guru

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. menguasai materi pembelajaran;
4. menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. menguasai evaluasi pembelajaran;
6. memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai mitra siswa; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

H. Kurikulum 2004 atau Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)

Kerangka dasar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) terdiri atas beberapa komponen, yaitu Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB), Penilaian Berbasis Kelas (PBK), Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), dan Pengelolaan Kurikulum Berbasis Sekolah (PKBS).

KHB memuat perencanaan pengembangan kompetensi peserta didik yang perlu dicapai secara keseluruhan, yang meliputi kompetensi, hasil belajar, dan indikator.

PBK memuat prinsip, sasaran, dan pelaksanaan penilaian berkelanjutan yang lebih akurat dan konsisten sebagai akuntabilitas publik melalui penilaian terpadu, yang mengidentifikasi kompetensi/hasil belajar yang telah dicapai, peta kemajuan belajar siswa dan pelaporan.

KBM memuat gagasan-gagasan pokok tentang pembelajaran dan pengajaran untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan serta gagasan-gagasan paedagogis dan andragogis yang mengelola pembelajaran agar tidak mekanistik. PKBS memuat berbagai pola pemberdayaan tenaga kependidikan dan sumber daya lain untuk meningkatkan mutu hasil belajar.

Pendidikan berbasis kompetensi adalah bentuk pendidikan yang menyiapkan lulusannya menguasai seperangkat kompetensi yang bermanfaat bagi kehidupannya. KBK berorientasi pada hasil dan dampak yang diharapkan muncul pada diri peserta didik melalui serangkaian pengalaman belajar yang bermakna, keberagaman yang dapat dimanifestasikan sesuai dengan kebutuhannya.

I. Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum 2006 adalah penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum 2006 bagi setiap sekolah berbeda – beda itulah sebabnya kurikulum 2006 sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Setiap sekolah berhak untuk mengembangkan kurikulum 2006 ini sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing – masing sekolah. Syarat untuk menggunakan kurikulum 2006 ini adalah bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum 2004 secara keseluruhan. Itulah sebabnya belum semua sekolah bisa menggunakan kurikulum 2006.

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu dan Tempat

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 dilaksanakan mulai tanggal 13 Agustus 2012 sampai dengan 20 Oktober 2012, sedangkan sekolah latihan praktikan adalah Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Semarang yang terletak di di jalan Fatmawati, kelurahan sendang mulyo, kecamatan tembalang, kota semarang.

B. Tahapan Kegiatan

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 merupakan tahapan yang berkelanjutan setelah PPL 1 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
 - a. Pembekalan
Pembekalan dilakukan di kampus selama 3 hari yaitu mulai tanggal 24 sampai 26 Juli 2012.
 - b. Upacara Penerjunan
Upacara penerjunan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.
2. Kegiatan inti
 - a. Pengenalan lapangan
Kegiatan pengenalan lapangan di MTs Negeri 1 Semarang dilaksanakan pada PPL1 yaitu tanggal 30 Juli – 11 Agustus 2012. Dengan demikian, data pengenalan lapangan tidak dilampirkan kembali karena sudah dilampirkan pada laporan PPL 1.
 - b. Pengajaran terbimbing
Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Sebelum masuk kelas, praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing.
 - c. Pengajaran mandiri
Dalam pengajaran mandiri, praktikan diberikan hak untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran yang akan dilakukan dikelas atau lapangan. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong. Pengajaran mandiri dilakukan selama kurang lebih dua setengah bulan di kelas praktik.
 - d. Pelaksanaan ujian praktik mengajar
Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik oleh guru pamong dan dosen pembimbing. Ujian praktik praktikan

dilaksanakan pada tanggal 24 september 2012 yang dinilai hanya oleh guru pamong dikarenakan dosen pembimbing tidak dapat hadir karena ada sesuatu hal yang tak dapat ditinggalkan..

e. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

C. Materi Kegiatan

Materi yang praktikan peroleh berasal dari kegiatan PPL 2, antara lain mengenai etika keguruan, pengelolaan kelas, penilaian siswa, penyusunan berbagai perangkat pembelajaran serta pelaksanaan praktis kegiatan belajar dan mengajar dengan segala permasalahannya.

Dalam pelaksanaan pengajaran, praktikan mendapat tugas dari guru pamong untuk mengajar di dua kelas yaitu kelas VIII A dan VIII C dan Kelas IX B – D dan IX F. Praktikan tidak mengajar dikelas VII karena guru pamong yang bersangkutan mengajar hanya di 11 kelas dan harus dibagi oleh dua orang praktikan. Praktikan mengajar penuh di kelas VIII A dan VIII C juga IX B – D dan IX F selama PPL 2 berlangsung pada jam ke 3 dan 4. Sedangkan kelas yang lain, dilaksanakan oleh rekan PPL yang berbidang study sama dengan praktikan PPL 2.

Kurikulum yang dipakai adalah kurikulum 2006 yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pokok yang disampaikan pada pertemuan pertama setelah bulan ramadhan dalam satu minggu di kelas VIII dan kelas IX adalah pre test lari yaitu lari 2,4 km untuk mengetahui tingkat kesegaran jasmani mereka. Pertemuan kedua yaitu senam irama, pertemuan ke tiga untuk kelas VIII adalah permainan bola voli, dan kelas IX bola basket. Pertemuan berikutnya kelas VII adalah permainan bola basket dan kelas IX adalah sepak bola. Pertemuan berikutnya kelas VIII materinya adalah atletik lari jarak pendek 50 Meterr dan kelas IX adalah lompat jauh .

Semua materi dilakukan dalam 6 hari penuh dari hari senin hingga sabtu pada jam ke 3 dan 4.

D. Proses Bimbingan

Proses bimbingan praktikan kepada dosen pembimbing dan guru pamong berlangsung selama kegiatan PPL secara efektif dan efisien. Frekuensi bimbingan bersama guru pamong cenderung lebih banyak dibandingkan dengan dosen pembimbing yang memang mempunyai banyak kesibukan lain sehingga bimbingan secara intens sampai tataran teknis lebih sering bersama guru pamong karena dapat bertemu setiap hari.

Praktikan selalu bertanya kepada guru pamong mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru pamong selalu mengikuti proses belajar mengajar

di lapangan dan memberikan penilaian, umpan balik maupun masukan berupa kritik dan saran agar pengajaran berikutnya menjadi lebih baik. Kami menilai bahwa masukan-masukan yang diberikan guru pamong kami sangat bermanfaat bagi perbaikan pengajaran kami berikutnya.

E. Guru Pamong

Guru pamong penjasorkes merupakan guru yang sudah senior. Sehingga telah lama mengajar penjasorkes dan tentu banyak pengalaman baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di lapangan. Guru pamong praktikan adalah Drs. Kohari, Beliau mengajar kelas VIII A hingga VIII E, dan kelas IX A hingga IX F, karena pengalaman beliau yang cukup lama sebagai guru, beliau sangat jeli dan kritis jika praktikan melakukan kesalahan dalam mengajar. Guru pamong sangat membantu praktikan, beliau selalu terbuka dalam memberikan masukan, kritik dan saran bagaimana membelajarkan siswa dengan baik. Kemajuan kemampuan praktikan dan perbaikan dalam mengajar sangat dipengaruhi oleh masukan-masukan dan motivasi yang diberikan oleh guru pamong.

F. Dosen Pembimbing

Dosen pembimbing praktikan mempunyai kesibukan di kampus, akan tetapi beliau selalu menyempatkan untuk membimbing mahasiswa PPLnya di sekolah latihan. Meskipun dengan aktivitas yang padat, bimbingan dapat dilakukan dikampus maupun di sekolah latihan. Dosen pembimbing memberikan arahan, membimbing serta memantau dalam mengajar, memecahkan persoalan yang praktikan hadapi. Dosen pembimbing juga sangat terbuka kepada mahasiswa dan selalu memantau bila mahasiswa mengalami kesulitan. Praktikan selalu diminta oleh dosen pembimbing untuk selalu konsultasi mengenai persiapan mengajar. Hal ini bertujuan agar praktikan lancar dan meminimalkan kesalahan yang dibuat selama mengajar.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

1. Faktor pendukung

- a. Kesiapan sekolah dalam membantu kelancaran pelaksanaan PPL II dalam bentuk penyediaan tempat khusus praktikan dan guru pamong yang berpengalaman
- b. MTs Negeri 1 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
- c. Guru pamong yang hampir setiap hari dapat ditemui untuk dimintai saran dan bimbingan.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang proses pendidikan.

- e. Tersedianya buku-buku dan alat-alat praktek penunjang di perpustakaan.
 - f. Kedisiplinan warga sekolah yang baik.
 - g. Siswa MTs Negeri 1 Semarang menerima mahasiswa praktikan mengajar dilapangan mereka dengan sikap ramah dan mengikuti pembelajaran dari mahasiswa praktikan dengan mudah.
2. Faktor penghambat
- a. Kekurangan dan kematangan dari praktikan dalam beradaptasi dengan kultur baru di lingkungan sekolah
 - b. Praktikan belum bisa berpartisipasi penuh dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti ekstrakurikuler, pesantren kilat karena adanya kesibukan yang banyak dari masing-masing praktikan yang sulit untuk dikoordinasikan.
 - c. Banyak hilangnya waktu dalam memberikan materi yang maksimal karena lapangan dan sekolahan yang terpisah.
 - d. Kesulitan praktikan dalam membagi waktu jika terdapat amanah dalam organisasi intra kampus, sehingga kadang harus ijin dari kegiatan PPL 2.
 - e. Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
 - f. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

REFLEKSI DIRI

Nama : Arif Kiswiyono
Nim : 6301409077
Jurusan /prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKLO) S1

Universitas Negeri Semarang (Unnes) sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan tenaga kependidikan yang meliputi tenaga pembimbing, tenaga pengajar, tenaga pelatih, tenaga pengajar serta tenaga kependidikan lainnya. Guru sebagai salah satu tenaga pendidik harus mampu memiliki keprofesionalan yaitu dengan dimilikinya 4 kompetensi, yang meliputi : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Demi mempersiapkan calon guru yang profesional maka mahasiswa diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). PPL adalah kegiatan intra kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Dalam kegiatan PPL ini, saya selaku mahasiswa jurusan Pendidikan Keahlian Olahraga diperkenankan untuk melaksanakan program PPL2 di MTs Negeri 1 Semarang. Selama 2,5 bulan, mulai tanggal 27 Agustus hingga 20 Oktober 2012 saya melaksanakan PPL2 di MTs Negeri 1 Semarang. MTs Negeri 1 Semarang terletak di kelurahan Sendangmulyo, kecamatan tembalang, kota Semarang.

PPL2 bertujuan agar mahasiswa belajar untuk mengajar bagaimana menjadi seorang pendidik yang baik. Hal ini sebagai bekal bagi mahasiswa dalam mempersiapkan kelak di saat menjadi guru yang sebenarnya. Agar mahasiswa tidak menemui banyak kesulitan. Adapun hal-hal yang ditekuni dalam PPL 2 oleh mahasiswa praktikan diantaranya sebagai berikut:

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Mata Pelajaran yang Ditekuni

Guru olahraga MTs/SMP adalah sebagai guru pembinaan karakter diri bagi siswanya sehingga menjadi suri tauladan yang baik. Guru MTs harus dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, baik di kelas 7 hingga 9 dengan pembelajaran tematik. Pembelajaran temati yaitu penyatuan beberapa mata pelajaran dengan tema yang sama dan dilaksanakan dalam waktu yang bersamaan pula. Dalam kegiatan pembelajaran guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa dapat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Adapun kelebihan dan kelemahan pembelajaran di MTs Negeri 1 Semarang, meliputi:

- Kelebihan

Dalam kegiatan pembelajaran di MTs Negeri 1 Semarang, guru telah menggunakan media dan alat peraga yang sesuai. Guru juga telah mengkaitkan materi pembelajaran dengan keadaan atau kondisi di sekitar siswa dan hal-hal yang dialami oleh siswa. Selain itu dalam proses pembelajaran siswa sangat antusias mengikuti proses pembelajaran, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan atas umpan balik yang diberikan oleh guru praktikan.

- Kelemahan

Keadaan sarana lapangan untuk praktik lapangan dan sekolahan yang tidak satu tempat, membuat pembelajaran kurang maksimal. Menuju ke tempat lapangan harus memutar dan berjalan di pinggir jalan raya, ini menyebabkan waktu yang ada habis dalam mengajar.

2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana PBM di Sekolah Latihan

Sarana dan prasarana yang ada di ruang kelas MTs Negeri 1 Semarang, telah mendukung Proses Belajar Mengajar (PBM) di kelas. Untuk gudang olahraga sendiri banyak terdapat fasilitas yang bisa digunakan dalam pembelajaran, misalnya bola sepak, bola basket, bola voli, dsb.

Selain itu MTs Negeri 1 Semarang juga memiliki buku penunjang untuk setiap pembelajaran dengan cukup memadai. Buku-buku tersebut ditempatkan di perpustakaan dan di masing-masing kelas agar bisa digunakan oleh siswa

pada saat pembelajaran berlangsung. MTs Negeri 1 Semarang juga memiliki beberapa computer, alat peraga, alat musik, alat olahraga juga tersedia dan mencukupi. Jadi, MTs Negeri 1 Semarang memiliki ketersediaan sarana dan prasarana PBM yang memadai.

Tidak hanya itu, di MTs Negeri 1 Semarang juga mempunyai ekstrakurikuler yang dapat dibanggakan dalam tingkat provisi untuk bidang olahraganya, yaitu di bidang pencak silat. Sehingga patut berbangga hati bahwa olahraga khususnya bela diri dapat membawa nama baik sekolah di dunia luar.

3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing

Dalam melaksanakan kegiatan PPL di MTs Negeri 1 Semarang setiap mahasiswa di bimbing oleh seorang guru pamong dan dosen pembimbing. Adapun guru pamong yang membimbing saya adalah Drs. Kohari, selaku waka kesiswaan dan dosen pembimbing saya adalah Bp. Sungkowo, M.Pd.

Pak Kohari adalah sosok yang penyabar, penyayang, namun juga sosok yang memiliki kedisiplinan dan profesionalisme yang tinggi. Beliau mampu melaksanakan proses pembelajaran yang baik, dalam melakukan pengkondisian lapangan.

Sedangkan dosen pembimbing Pak Sungkowo, MPd, selaku dosen pembimbing. Adalah seorang dosen mata kuliah pendidikan kepelatihan olahraga. Beliau banyak memberikan arahan dan masukan yang membangun agar praktikan dapat menjadi lebih baik lagi dari yang sebelumnya, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkualitas.

4. Kualitas Pembelajaran di Sekolah Latihan

Pembelajaran yang dilakukan di MTs Negeri 1 Semarang sudah cukup baik. Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Selain kurikulum yang digunakan, kualitas pembelajaran di sekolah ini terjamin karena sudah memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. Sehingga yang diharapkan nantinya MTs Negeri 1 Semarang dapat menghasilkan lulusan yang berkompeten dan berkualitas

5. Kemampuan Diri Praktikan

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL, saya selaku mahasiswa PKLO telah menempuh kegiatan perkuliahan selama 6 semester, sehingga telah cukup memperoleh bekal berupa teori-teori dan praktik dalam pembelajaran. Selain itu saya telah mengikuti kegiatan microteaching dengan bimbingan dosen yang berpengalaman. Namun, saya sebagai praktikan masih memerlukan bimbingan serta arahan dari guru pamong, dosen pembimbing, dan berbagai pihak yang terkait didalamnya.

6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa Setelah Melaksanakan PPL 2

Setelah melaksanakan kegiatan PPL 2, saya telah memperoleh banyak nilai-nilai positif yang nantinya dapat dijadikan pedoman ketika saya menjadi guru yang profesional. Adapun hal-hal yang saya dapatkan dari kegiatan PPL 2 antara lain adalah, saya dapat mengetahui secara langsung bagaimana merasakan menjadi seorang guru, mendapatkan pengalaman yang berbeda dalam mendidik anak-anak, belajar cara menilai dalam memberikan tugas, dapat mengetahui karakteristik siswa secara langsung dan dapat mengetahui teknik mengelola dilapangan yang sesuai dalam melaksanakan proses pembelajaran.

7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Unnes

Diharapkan MTs Negeri 1 Semarang agar senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran dengan baik. Meningkatkan sarana pra sarana guna mendukung proses pembelajaran serta dapat meningkatkan prestasi di bidang olahraga pada khususnya.

Saran untuk UNNES adalah agar selalu merencanakan, mempersiapkan dengan setiap program yang hendak dilaksanakan. Dan semoga Unnes senantiasa mampu mencetak generasi penerus bangsa yang berguna bagi nusa dan bangsa, dan juga bagi kemajuan pendidikan Indonesia.

BAB IV

PENUTUP

H. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di MTs Negeri 1 Semarang berlangsung baik, lancar dan sesuai dengan yang diharapkan
2. Praktik Pengalaman Lapangan 2 sangat bermanfaat untuk mahasiswa calon guru untuk membina kompetensi dan kesiapan sebagai guru masa depan.
3. Komunikasi yang terjalin antara praktikan dan sekolah terjalin dengan baik dan terjadi timbal balik yang saling menguntungkan
4. PPL 2 telah memberikan pengalaman empiris tentang dunia pengajaran maupun dunia sekolah secara keseluruhan yang menambah khasanah pengetahuan praktikan

I. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II praktikan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. kualitas pelaksanaan PPL perlu ditingkatkan baik dari segi perencanaan maupun pelaksanaannya agar lebih bermanfaat
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah tempat PPL dan dapat memanfaatkan kegiatan ini dengan sebaik-baiknya sebagai bekal ketika terjun dalam masyarakat sebagai tenaga pendidik yang profesional.
3. Mahasiswa PPL diharapkan dapat lebih meningkatkan *sense of belonging* terhadap sekolah dan meningkatkan rasa tanggung jawab serta kedisiplinan dalam menjalankan tugas.
4. Sebelum terjun ke sekolah latihan sebaiknya praktikan diberi bekal yang cukup agar setelah diterjunkan sudah benar-benar siap untuk mengajar.